

Lampiran 2**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada

Yth. Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Program Studi Keperawatan :

Nama : Ika Maudy Koesrini

NIM : 171065

Akan meneliti "Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental" maka saya mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden penelitian dan saya juga bersedia untuk menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang Bapak/Ibu berikan.

Jika Bapak/Ibu bersedia, dimohon menanda tangani lembar persetujuan yang akan peneliti berikan. Partisipasi Bapak/Ibu dapat memberikan manfaat dalam upaya menambah pengetahuan tentang kecemasan orang tua dengan anak retardasi mental. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Malang, Februari 2020

Peneliti

Ika Maudy Koesrini

NIM. 171065

Lampiran 3**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat informasi dan penjelasan dari peneliti, maka saya *bersedia/ tidak bersedia menjadi responden penelitian, dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SDLB Kedungkandang Malang” Demikian pernyataan ini sebagai bukti keikutsertaan saya dalam penelitian ini.

Malang, Febuari 2020

Responden

*coret yang tidak perlu

Lampiran 4

KISI-KISI KUESIONER

Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di
SDLB Kedungkang Malang

Variabel Penelitian	Gejala Kecemasan	No Soal
Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SDLB Kedungkang Malang	Perasaan cemas	4
	Ketegangan	7
	Ketakutan	6
	Gangguan tidur	5
	Gangguan kecerdasan	3
	Perasaan depresi	5
	Gejala somatik	5
	Gejala sensorik	5
	Gejala kardiovaskuler	6
	Gejala pernapasan	4
	Gejala gastrointestinal	9
	Gejala urogenetalia	4
	Gejala vegetatif	5
Gejala kecemasan lain	6	

LAMPIRAN 5

LEMBAR KUESIONER

Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental di
SDLB Kedungkandang Malang

A. Data Umum

Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan yang sesuai dengan kondisi
Bapak/Ibu

No	Data umum	Jawaban
1	Nama (Inisial)	
2	Umur	<input type="checkbox"/> <21 tahun <input type="checkbox"/> 21-25 tahun <input type="checkbox"/> 26-30 tahun
3	Pendidikan	<input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> PT
4	Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Bekerja <input type="checkbox"/> Tidak bekerja

5	Tinggal di	<input type="checkbox"/> Asrama <input type="checkbox"/> Rumah sendiri <input type="checkbox"/> Rumah orang tua
6.	Apakah Saudara/Saudari sedang mengalami masalah dalam keluarga	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
7.	Apakah Saudara/Saudari sedang sakit/memiliki riwayat penyakit kronis	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8	Apakah ada anggota keluarga yang sedang sakit.	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
9	Jumlah anak	<input type="checkbox"/> Belum <input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> >2

LAMPIRAN 6

LEMBAR KUESIONER

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi semua pertanyaan yang ada
2. Gunakan tanda ceklis (√) pada kolom untuk jawaban yang tepat pada pertanyaan yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan keadaan yang dialami.
3. Bila ada pertanyaan yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada penanggungjawab
4. Apakah Bapak/Ibu merasakan hal-hal seperti dibawah ini setelah memiliki anak Retardasi Mental?

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
a.	Perasaan cemas		
1.	Cemas	<input type="checkbox"/>	
2.	Firasat buruk	<input type="checkbox"/>	
3.	Takut akan pikiran sendiri	<input type="checkbox"/>	
4.	Mudah tersinggung	<input type="checkbox"/>	
b.	Ketegangan		
1.	Merasa cemas	<input type="checkbox"/>	
2.	Lesu	<input type="checkbox"/>	
3.	Tidak bisa beristirahat dengan tenang	<input type="checkbox"/>	
4.	Mudah terkejut	<input type="checkbox"/>	
5.	Mudah menangis	<input type="checkbox"/>	
6.	Gemetar	<input type="checkbox"/>	
7.	Gelisah	<input type="checkbox"/>	
c.	Ketakutan		

1.	Pada gelap	<input type="checkbox"/>	
2.	Pada orang asing	<input type="checkbox"/>	
3.	Ditinggal sendiri	<input type="checkbox"/>	
4.	Pada binatang besar	<input type="checkbox"/>	
5.	Pada keramaian lalu lintas	<input type="checkbox"/>	
6.	Pada kerumunan orang banyak	<input type="checkbox"/>	
d.	Gangguan Tidur		
1.	Sukar memulai tidur	<input type="checkbox"/>	
2.	Terbangun malam hari	<input type="checkbox"/>	
3.	Tidak pulas	<input type="checkbox"/>	
4.	Mimpi buruk	<input type="checkbox"/>	
5.	Mimpi yang menakutkan	<input type="checkbox"/>	
e.	Gangguan kecerdasan		
1.	Daya ingat buruk	<input type="checkbox"/>	
2.	Sulit berkonsentrasi	<input type="checkbox"/>	
3.	Sering bingung	<input type="checkbox"/>	
f.	Perasaan depresi		
1.	Kehilangan minat	<input type="checkbox"/>	
2.	Sedih	<input type="checkbox"/>	
3.	Bangun dini hari	<input type="checkbox"/>	
4.	Berkurangnya kesukaan pada hobi	<input type="checkbox"/>	
5.	Perasaan berubah-ubah sepanjang hari	<input type="checkbox"/>	
g.	Gejala somatik (otot-otot)		
1.	Nyeri otot	<input type="checkbox"/>	
2.	Kaku	<input type="checkbox"/>	
3.	Kedutan otot	<input type="checkbox"/>	
4.	Gigi gemertak	<input type="checkbox"/>	

5.	Suara tak stabil	<input type="checkbox"/>	
h.	Gejala Sensorik		
1.	Telinga berdengung	<input type="checkbox"/>	
2.	Penglihatan kabur	<input type="checkbox"/>	
3.	Muka merah dan pucat	<input type="checkbox"/>	
4.	Merasa lemah	<input type="checkbox"/>	
5.	Perasaan di tusuk-tusuk	<input type="checkbox"/>	
i.	Gejala Cardiovaskuler		
1.	Denyut nadi cepat	<input type="checkbox"/>	
2.	Berdebar-debar	<input type="checkbox"/>	
3.	Nyeri dada	<input type="checkbox"/>	
4.	Denyut nadi mengeras	<input type="checkbox"/>	
5.	Rasa lemah seperti mau pingsan	<input type="checkbox"/>	
6.	Detak jantung hilang sekejap	<input type="checkbox"/>	
j	Gejala pernafasan		
1.	Rasa tertekan di dada	<input type="checkbox"/>	
2.	Perasaan tercekik	<input type="checkbox"/>	
3.	Merasa nafas pendek/sesak	<input type="checkbox"/>	
4.	Sering menarik napas panjang	<input type="checkbox"/>	
k	Gejala gastrointestinal		
1.	Sulit menelan	<input type="checkbox"/>	
2.	Mual muntah	<input type="checkbox"/>	
3.	Berat badan menurun	<input type="checkbox"/>	
4.	Konstipasi/sulit buang air besar	<input type="checkbox"/>	
5.	Perut melilit	<input type="checkbox"/>	
6.	Gangguan pencernaan	<input type="checkbox"/>	
7.	Nyeri lambung sebelum/sesudah makan	<input type="checkbox"/>	

8.	Rasa panas di perut	<input type="checkbox"/>	
9.	Perut terasa penuh/kembung	<input type="checkbox"/>	
l	Gejala Urogenetalia		
1.	Sering kencing	<input type="checkbox"/>	
2.	Tidak dapat menahan kencing	<input type="checkbox"/>	
3.	Amenorhoe/menstruasi yang tidak teratur	<input type="checkbox"/>	
4.	Frigiditas	<input type="checkbox"/>	
m	Gejala Vegetatif/otonom	<input type="checkbox"/>	
1.	Mulut kering	<input type="checkbox"/>	
2.	Muka kering	<input type="checkbox"/>	
3.	Mudag berkeringat	<input type="checkbox"/>	
4.	Pusing/sakit kepala	<input type="checkbox"/>	
5.	Bulu roma berdiri	<input type="checkbox"/>	
n	Sikap responden pada saat mengisi kuesioner		
1.	Gelisah	<input type="checkbox"/>	
2.	Tidak tenang	<input type="checkbox"/>	
3.	Mengerutkan dahi muka tegang	<input type="checkbox"/>	
4.	Tonus/ketegangan otot meningkat	<input type="checkbox"/>	
5.	Napas pendek dan cepat	<input type="checkbox"/>	
6.	Muka merah	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah skor		

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPRAOEN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH


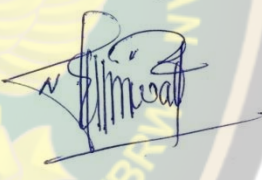
Nama Mahasiswa : Ika Maudy.k
N I M : 171065
Judul KTI : Gambaran Tingkat Kecemasan Orang
Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental
di SLB Kedung Kandang

Malang, 18 8 - 2019

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


DIAH PITALOKA, M.kep.
Nunung Irawati, M.kep

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPRAOEN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Ika Maudy h Mulai bimb:
 N I M : 171065 Akhir bimb:
 Judul Studi Kasus : Gambaran Tingkat Kecemasan Orang
 Tua Yang memiliki Anak Retardasi Mental
 & ELDB Kedung Kandang
 Nama Pembimbing I : Dian Pitaloka, M. kep.
 Nama Pembimbing II : Nunung Ernawati, M. kep.

Tanggal	Bimbingan yang diberikan oleh Dosen		Tanda Tangan
	Pembimbing I/II	Permasalahan	
	I	Acc Jadwal → lanjut Bab I	
22/8 2019	I	Rev Bab I & II masukan Rev Bab II → susun konsep Lampir B.3	
24/10 2019	I	Rev Bab I → cek keada pembacatan LB Rev Bab II → teknik yg rapi Bab 2. Rev B ⊕ susun Bab 3 + instrumen.	
30/10 2019	I	Acc Bab I Rev Bab II → rev kk → lanjut B.3	
31/10 2019	I	Acc Bab II & III → lampirkan keuisian → susun draft.	
30/12 2019	I	Acc Ujian proposal	

Catatan:

.....

.....

.....

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPROAEN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Ika Mauli : K Mulai bimb:
 N I M : 171065 Akhir bimb:
 Judul Studi Kasus : Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang memiliki Anak Retardan Mental
 Nama Pembimbing I : DIAN PITALOKA, M.kep
 Nama Pembimbing II : HUNUNG ERNAWATI, M.kep

Tanggal	Bimbingan yang diberikan oleh Dosen		Tanda Tangan
	Pembimbing	Permasalahan	
18/12/19	I/III	Revisi Bab 1	[Signature]
20/12/19	I		
29/12/19	II	Revisi KK lanjut Babs.	[Signature]
30/12/19	I	Revisi def. Op + kuesioner	
31/12/19	II	Revisi kuesioner, Aec Bab 1-3 Langut full draft.	[Signature]
2/1/2020	I	Aec full draft	

Catatan:

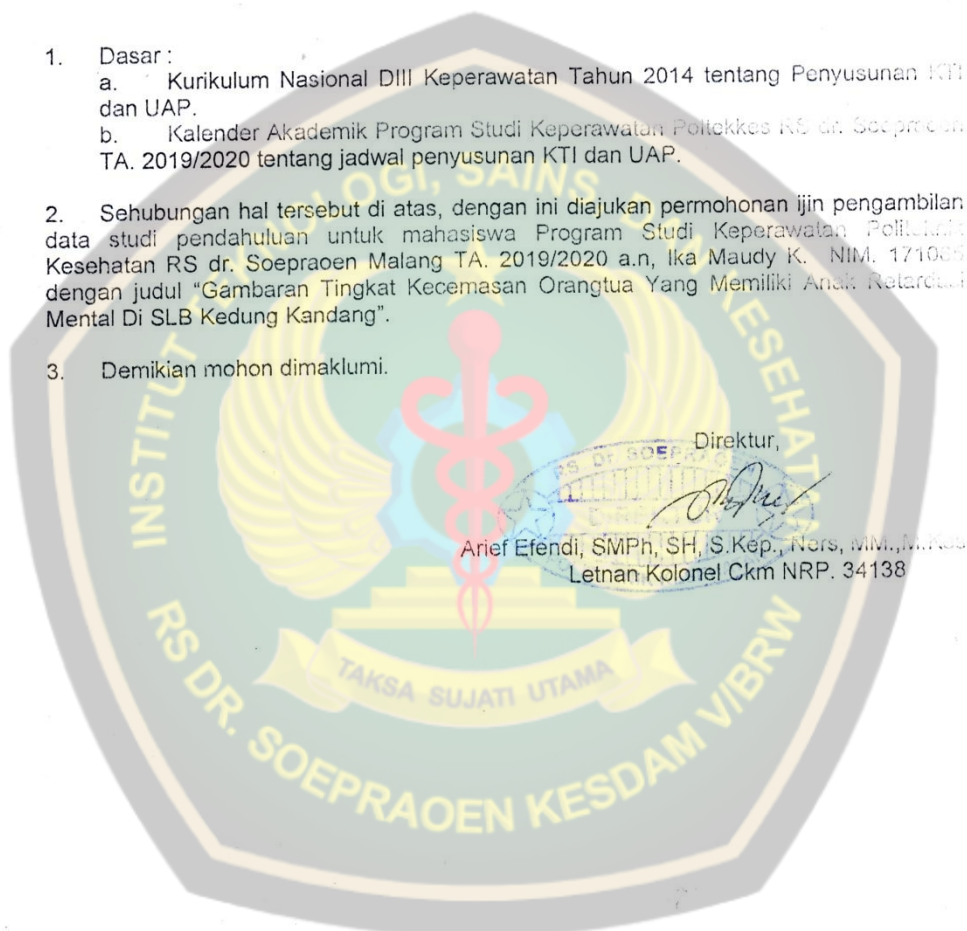
YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN

Malang, 28 Agustus 2019

Nomor : B 1410 / VIII / 2019
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin
Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SLB Kedung Kandang
di
Malang

1. Dasar :
 - a. Kurikulum Nasional DIII Keperawatan Tahun 2014 tentang Penyusunan KTI dan UAP.
 - b. Kalender Akademik Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen TA. 2019/2020 tentang jadwal penyusunan KTI dan UAP.
2. Sehubungan hal tersebut di atas, dengan ini diajukan permohonan ijin pengambilan data studi pendahuluan untuk mahasiswa Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang TA. 2019/2020 a.n. Ika Maudy K. NIM. 171085 dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB Kedung Kandang".
3. Demikian mohon dimaklumi.



Direktur,

Arief Efendi, SMPH, SH, S.Kep., Ners, MM., M.Kes
Letnan Kolonel Ckm NRP. 34138

Lampiran 11 Jurnal 1

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DENGAN ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB ABCD SEJAHTERA BOGOR

KARYA TULIS ILMIAH

Dijjukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menylesaikan Program Pendidikan Diploma III Keperawatan Program Studi Keperawatan Bogor Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung



LEMBAR PERSETUJUAN

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DENGAN ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB ABCD SEJAHTERA BOGOR

Disusun oleh :



Karya Tulis Ilmiah ini disetujui untuk dipaparkan pada tanggal 5 Juli 2017



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Pada bab V ini akan disajikan hasil dari penelitian yang dilaksanakan selama dua minggu terhitung sejak tanggal 26 Mei – 11 Juni 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* dan tanya jawab kuesioner secara langsung yang berisi 14 pertanyaan kepada 32 responden yang dipilih sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa. Hasil data yang diperoleh disajikan dalam diagram dan table yang menjelaskan singkat kecerdasan pada orang tua dengan anak retardasi mental di SLB ABCD Sejahtera Tahun 2017.

SLB ABCD Sejahtera adalah salah satu SLB terpadu yang berada di kawasan Bogor yang salah satunya mendidik anak dengan retardasi mental. SLB ini terbagi dalam beberapa jenjang yaitu mulai dari tingkat TK sampai tingkat SMA, dengan pembagian anak retardasi mental sedang dan ringan berdasarkan menurut IQ anak

B. Hasil Penelitian

didapatkan dari hasil kuesioner dan hasil pengolahan data. Hasil penelitian ini akan di analisis dengan cara analisis univariate dan disajikan sebagai berikut ini:

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Diagram 5.2.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Orang Dengan Anak Retardasi Mental

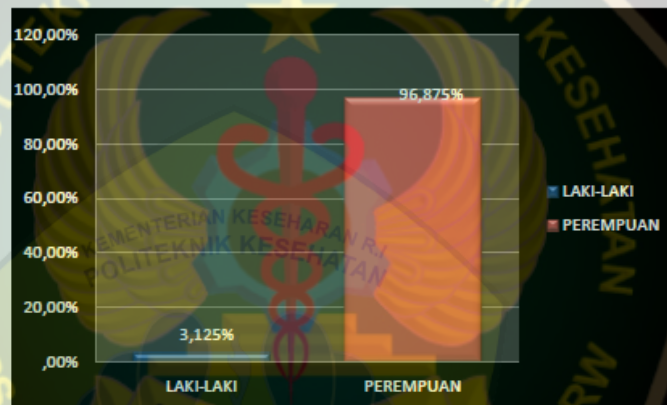


b. Jenis Kelamin

Diagram 5.2.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua yang memiliki Anak dengan Retardasi Mental

(n:32)



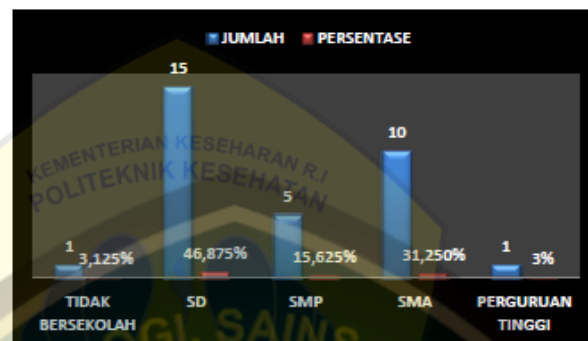
Berdasarkan diagram 5.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (96,9%) sebanyak 31 responden berjenis kelamin perempuan, dan sisanya (3,1%) sebanyak 1 responden berkelamin laki-laki.

c. Pendidikan

Diagram 5.2.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Orang Tua dengan Anak Retardasi Mental

(n:32)



Berdasarkan diagram 5.3 di atas dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengahnya (46,9%) sebanyak 15 responden berpendidikan terakhir SD, Dan Sebagian kecil (3%) 1 responden tidak bersekolah, dan sebagian kecil lainnya (1%) sebanyak 1 responden berpendidikan perguruan tinggi.

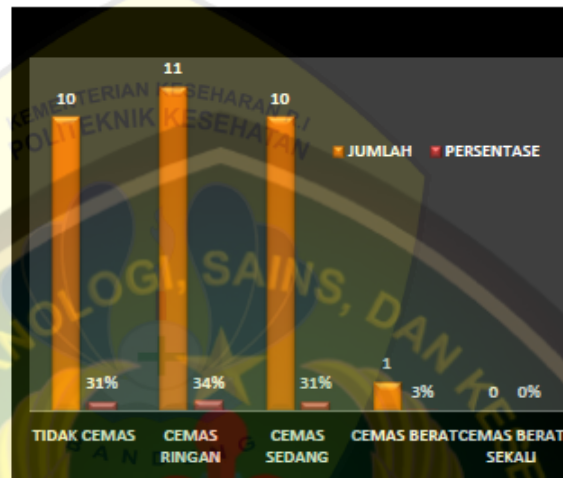
2. Kecemasan

Zoom in (Ctrl+Plus)

a. Tingkat Kecemasan

Diagram 5.2.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan
Pada Orang Tuang Dengan Anak Retardasi Mental Di SLB ABCD
Sejahtera Bogor Tahun 2017



Berdasarkan Diagram 5.4 diatas dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengahnya (34%) sebanyak 11 Responden memiliki tingkat kecemasan ringan, dan tidak satupun (0%) responden dengan tingkat kecemasan berat sekali.

Lampiran 12 Jurnal 2

Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia vol 15 no 2 September 2019

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTISME DI SLB

Rai Nurussakinah¹, Henny Suzana Mediani², Dadang Pumama³
¹Rai Nurussakinah, Universitas Padjadjaan
²Henny Suzana Mediani, Universitas Padjadjaan
³Dadang Pumama, Universitas Padjadjaan
 rai.nurussakinah96@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia angka kejadian anak autisme sebanyak 2,4 juta, sedangkan di Kabupaten Garut angka kejadiannya belum diketahui. Anak penyandang autisme sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak autisme. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel 34 orang. Rancangan penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang berjumlah 14 pertanyaan. Tingkat kecemasan ini menunjukkan semua responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 responden (2,9%), 20 responden (58,7%) dengan tingkat kecemasan sedang, dan kecemasan berat sebanyak 13 responden (38,0%). Kesimpulan: hasil ini menunjukkan bahwa cenderung orang tua berada pada tingkat kecemasan sedang dimana orang tua hanya berfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya dan masih dapat melakukan sesuatu sesuai arahan. Diharapkan peran perawat memberikan masukan informasi dan pemahaman untuk mengurangi tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak autisme khususnya ibu, agar setiap ibu yang memiliki anak autisme dapat memahami dan mampu berperan secara optimal dalam mengasuh anaknya. Kata Kunci: Autisme, Orang Tua, dan Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

In Indonesia the incidence of autism as much as 2.4 million, while in Garut regency the incidence is unknown. Children with autism are very influential on parental anxiety levels. This study aims to identify the level of anxiety of parents who have children with autism. Sampling in this study using the Total Sampling technique with a sample of 34 people. The design of this study is a quantitative descriptive approach. The instrument in this study uses the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire, totaling 14 questions. This level of anxiety shows all respondents experienced a level of mild anxiety as much as 1 respondent (2.9%), 20 respondents (58.7%) with moderate anxiety level, and severe anxiety as many as 13 respondents (38.0%). Conclusion: the result shows

Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia vol 15 no 2 September 2019

kasus per 10.000 anak atau 0,15-0,20%. Di Amerika Serikat, prevalensi autisme pada tahun 2010 sebanyak 14,7 per 1.000 atau 1 setiap 68 anak berumur 8 tahun. Sedangkan di Asia, prevalensi autisme meningkat jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada tahun 1980 angka kejadian autisme 1,9 per 10.000 anak meningkat pada tahun 2015 menjadi 14 per 10.000 anak.

Di Indonesia hingga saat ini belum diketahui dengan tepat berapa jumlah anak autisme. Diperkirakan penyandang ASD (Autistic Spectrum Disorder) di Indonesia yaitu 2,4 juta dengan penambahan penyandang baru 500 orang/tahun. Menurut Piherdityo (2016) menyatakan jumlah anak penyandang autisme di Indonesia berada di kisaran 112.000 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penderita autisme mencapai 2,4 juta anak dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237,5 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,14% jumlah penderita autisme, sedangkan pada tahun 2015 diperkirakan 1/250 anak. Tahun 2015 diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak penyandang autisme atau 134.000 penyandang spektrum autisme di Indonesia (Huzaemah, 2010).

Menurut Yuwono (2009) autisme adalah gangguan yang terjadi sejak lahir yang membuat anak tidak dapat membentuk hubungan dan tidak mau berhubungan dengan dunia luar. Anak autisme di usia sekolah memerlukan peran orang tua dan terapis untuk meningkatkan potensi anak. Sejak anak usia prasekolah anak autisme kurang dapat mengekspresikan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga anak autisme sering kali tidak dapat diterima di masyarakat dan terkadang ditolak di sekolah umum. Anak autisme memiliki masalah dalam berbagai aspek, diantaranya dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, gangguan indera, pola bermain, dan tingkah laku. Anak autisme dengan gangguan komunikasi biasanya jarang berbicara, sulit untuk diajak bicara dan ketika berbicara menggunakan bahasa yang susah dipahami oleh orang lain. Anak autisme sering menghindari kontak mata dengan orang lain

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Orang Tua yang Memiliki Anak Autisme di SLB Negeri Garut

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	23,5%
	Perempuan	26	76,5%
2	Usia		
	dewasa awal (30-39 tahun)	5	14,7%
	dewasa akhir (40-49 tahun)	14	41,2%
	usia pertengahan (>50)	15	44,1%
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0%
	SMP	7	20,6%
	SMA	18	52,9%
	SARJANA	9	26,5%
4	Tingkat Pekerjaan		
	PNS	7	20,6%
	Wiraswasta	11	32,4%
	Swasta	3	8,85%
	Lain-lain	13	38,2%

Pada tabel 1, diketahui bahwa tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak autisme berada pada tingkat kecemasan sedang dengan jumlah 20 responden atau 58,7%. Sedangkan untuk tingkat kecemasan ringan sebanyak 1 responden atau 2,9%. Terakhir untuk tingkat kecemasan berat diketahui sebanyak 13 responden atau 38,0%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan orang tua

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persen %
Tidak ada kecemasan	0	0%
Ringan	1	2,9%
Sedang	20	58,7%
Berat	13	38,0%
Sangat berat	0	0%
Total	34	100%